

## PENGARUH GCG, CSR, DAN SIZE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN INDUSTRI PERSONAL CARE PRODUCTS

**Pramestia Rifka Andini**  
*pramestiarifka412@gmail.com*  
**Bambang Hadi Santoso**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and firm size on a company's performance in the Personal Care Products industry. The research applies quantitatively with a causal-comparative approach. Furthermore, the data used were secondary and taken from GIBEI STIESIA Surabaya. The population consists of 10 Personal Care Products industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019-2023. Moreover, the data collection technique used saturated sampling with 6 companies chosen as samples. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Program for Social Science) 26. The result using a t-test shows that GCG which is referred to as the audit committee has a negative and significant effect on the company's performance. However, the commissioner board has a positive but insignificant effect on the company's performance. Likewise, CSR has a positive but insignificant effect on the company's performance. In contrast, firm size has a positive and significant effect on the company's performance.*

*Keywords: good corporate governance, corporate social responsibility, firm size, company's performance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri *Personal Care Products*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari GIBEI STIESIA Surabaya. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh dan diperoleh 6 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komite Audit (KA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dan *Firm Size* (*Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

*Kata Kunci: good corporate governance, corporate social responsibility, firm size, kinerja perusahaan.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan dan produk perawatan pribadi (*personal care products*) menjadi sangat populer di era globalisasi saat ini. Tren menjaga penampilan pribadi dan menjaga kebersihan diri menjadi sangat penting semenjak berkembangnya media sosial di kalangan masyarakat. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024) menyatakan bahwa peningkatan tren industri kosmetik di Indonesia ditandai dengan peningkatan jumlah industri kosmetik mencapai 21,9% yakni dari 913 perusahaan di tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan 2023. Diantara berbagai produk yang diproduksi oleh industri kosmetik, segmen pasar terbesar didominasi oleh segmen *personal care* dengan nilai pasar sebesar US\$ 3,18 miliar, di lanjut dengan *skincare* sebesar US\$ 2,05

miliar, kosmetik sebesar US\$ 1,61, dan wewangian sebesar US\$ 39 juta pada 2022. Tingginya nilai pasar tersebut menunjukkan adanya potensi besar yang dimiliki industri ini, terutama pada segmen *personal care products* yang menjadi kontributor terbesar. Hal ini dapat menarik perhatian para investor karena besarnya peluang pertumbuhan dan keuntungan yang signifikan.

Tingkat pertumbuhan yang cukup pesat pada industri *Personal Care Products* mengakibatkan tingginya persaingan dalam industri tersebut sehingga perusahaan memerlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang stabil dan berkelanjutan (Herninta, 2019). Kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio nilai pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV). Dibawah ini merupakan tabel perkembangan rasio PBV pada Industri *Personal Care Products* di Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 1  
Nilai PBV Industri *Personal Care Products* Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV) (Kali)					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	MRAT	0,18	0,21	0,34	0,80	0,39	0,38
2	KINO	1,81	1,51	1,09	1,43	1,12	1,39
3	MBTO	0,43	0,23	0,35	0,33	0,29	0,33
4	TCID	1,10	0,70	0,59	0,68	0,29	0,67
5	UCID	1,79	1,36	1,23	0,88	0,75	1,20
6	UNVR	60,67	56,79	36,28	44,86	39,83	47,9
<b>Rata-rata</b>		11,00	10,13	6,65	8,16	7,11	8,61

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1, nilai PBV perusahaan-perusahaan dalam industri *Personal Care Products* menunjukkan terjadinya fluktuasi atau perubahan selama periode 2019-2023. Menurut Husnan (2003:27), perusahaan dengan kinerja yang baik memiliki nilai PBV lebih besar dari 1. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah perusahaan nilai PBV paling baik dibandingkan dengan perusahaan lain karena memiliki rata-rata nilai perusahaan yang jauh diatas rata-rata industri yaitu sebesar 47,9 dengan rata-rata industri sebesar 8,61. Sedangkan PT Martina Berto Tbk (MBTO) merupakan perusahaan dengan nilai PBV yang paling rendah yaitu hanya berkisar 0,23 hingga 0,43 selama periode 2019 hingga 2023 dengan rata-rata PBV perusahaan sebesar 0,33. Secara keseluruhan, industri *Personal Care Products* di Indonesia tengah menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai PBV agar lebih stabil dan berkelanjutan. Adanya penurunan rata-rata PBV industri mengindikasikan menurunnya daya tarik investor pada industri *personal care products*. Perusahaan pada industri ini perlu memperbaiki beberapa strategi guna mendorong pertumbuhan nilai PBV di masa mendatang.

PBV menggambarkan seberapa besar harga saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya. Semakin besar nilai PBV maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan yang dinilai oleh investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai PBV yang tinggi maka kepercayaan investor akan semakin tinggi sehingga permintaan saham akan terus naik dan membuat harga saham menjadi lebih tinggi (Sunardi dan Febrianti, 2020). Untuk meningkatkan daya saing dalam industri kosmetik yang semakin ketat, perusahaan perlu menyusun beberapa strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan berkelanjutan. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memengaruhi keberhasilan suatu kinerja perusahaan, antara lain, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pengelolaan *firm size*.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu kerangka yang mencakup struktur organisasi dan mekanisme yang mengatur peraturan pelaksanaan serta regulasi yang digunakan oleh suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wardani dan Fauzi dalam Putri dan Trisnainingsih,

2023). Kerangka GCG berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan untuk memastikan, mulai dari manajemen puncak hingga para pemangku kepentingan lainnya sehingga mempunyai peran dan tanggung jawab yang jelas. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021) menyatakan GCG masih menjadi salah satu kelemahan di sebagian besar perusahaan di Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi pada akhir tahun 90-an merupakan tata kelola perusahaan yang kurang maksimal diantaranya buruknya kualitas investasi, diversifikasi usaha yang sangat luas, pinjaman jangka pendek tak lindung nilai yang berjumlah sangat banyak, peran direksi dan komisaris yang sangat lemah, sistem audit yang buruk, minimnya transparansi keuangan, dan lemahnya penegakan hukum. Untuk mengatasi lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia, Menteri EKUIN pada saat itu telah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKKG) pada tahun 1999 silam.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya yang dilakukan suatu perusahaan untuk memperbaiki permasalahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Saat ini CSR bukan lagi sebuah kebijakan yang sukarela dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan, namun sudah bersifat wajib bagi perusahaan untuk melaksanakannya (Sari dan Fitriyah, 2023). CSR sudah banyak diatur dalam peraturan pemerintah di berbagai negara, khususnya di Indonesia. Kewajiban pelaksanaan CSR telah diatur dalam beberapa peraturan dan undang-undang, seperti UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang membahas mengenai komitmen perusahaan dalam menjalankan peran di pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sekitar.

*Firm size* atau ukuran perusahaan ialah gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, maupun nilai aktiva (Afwuam dan Dillak dalam Laila, 2023). Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mudah memikat perhatian dari para investor karena perusahaan besar memiliki kinerja yang lebih stabil. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal (Herninta, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar dan lebih dikenal publik, kemungkinan besar memiliki banyak produk dan beroperasi di banyak tempat, termasuk di luar negeri.

Berdasarkan latar belakang yang dibuat peneliti maka dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?, (2) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?, (3) Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini, antara lain: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah alat yang digunakan untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan kepercayaan *stakeholders*. GCG atau tata kelola perusahaan yang baik tidak terlepas dari adanya keinginan agar suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisien serta mencapai hasil yang memuaskan. Sehingga ketika suatu perusahaan menerapkan

tata kelola yang baik secara konsisten maka hal tersebut dapat menjadi aset perusahaan dalam menghadapi persaingan (Rusdiyanto *et al.*, 2019:3). GCG merupakan gambaran hubungan antara pemangku kepentingan bisnis yang menentukan arah kinerja suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik terjadi karena pemisahan kepemilikan dengan pengendalian suatu perusahaan yang dikenal dengan masalah keagenan. Tujuan adanya GCG ialah mengurangi terjadinya konflik antara pemilik dan manajer sebagai pengelola (Muarifah dan Mujiyati, 2023).

Rusdiyanto *et al.* (2019:107) menyatakan dalam menerapkan prinsip GCG, perusahaan menganut pedoman umum *corporate governance* yang telah ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), antara lain; (a) Keterbukaan (*transparency*) adalah memberikan informasi penting dan relevan kepada *stakeholders* dengan cara yang mudah diakses dan dipahami, (b) Akuntabilitas (*accountability*) dinilai sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* yang menjamin bahwa pengelolaan perusahaan dijalankan secara benar dan terukur sesuai dengan kepentingan perusahaan, (c) Pertanggungjawaban (*responsibility*) perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi para pengguna produk atau jasa perusahaan, namun juga masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kegiatan usaha dilaksanakan, (d) Independensi (*independency*) artinya manajemen perusahaan bersifat independen, tidak saling mendominasi, tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan tertentu, dan bebas dari konflik kepentingan, (e) kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) ialah perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap pihak untuk dapat mengakses informasi perusahaan sesuai dengan prinsip transparansi dalam posisinya masing-masing.

Mekanisme tata kelola perusahaan adalah suatu aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang mengendalikan atau memantau keputusan. Hadi dan Andayani (dalam Rusdiyanto *et al.*, 2019:79) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk memastikan dan mengawasi sistem dalam suatu organisasi dan diharap bisa mengendalikan biaya keagenan. Mekanisme tersebut merujuk pada: (a) Kepemilikan manajerial menunjukkan saham suatu perusahaan dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut, (b) Kepemilikan Institusional dipandang mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajemen, (c) Dewan direksi ialah pemimpin suatu perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham (*shareholders*) untuk menjadi perwakilan kepentingan pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan, (d) Dewan komisaris adalah struktur organisasi yang memiliki fungsi pengawasan dari pelaksanaan kebijakan direksi, (e) Komite audit Komite audit merupakan suatu komite yang mayoritas terdiri dari anggota independen atau non-eksekutif dalam badan pengurus suatu entitas di dalam perusahaan yang diantaranya mempunyai fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan proses audit.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk komitmen yang dilakukan perusahaan secara sistematis, proaktif, dan berkelanjutan (*sustaining*) demi mewujudkan operasional bisnis yang diterima sosial (*socially acceptable*) dan ramah lingkungan guna mencapai kesuksesan ekonomi dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Jonhson dan Johnson (2006) mengartikan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola proses bisnisnya agar memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. CSR merupakan bagian penting dari etika bisnis modern, dimana perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan, etis, dan berkontribusi secara finansial (Hadi, 2018:66).

Wibisono (2007:12) menjelaskan bahwa perusahaan yang berhasil melaksanakan program CSR menggunakan beberapa tahapan, antara lain: (a) Tahap perencanaan, yaitu melakukan perencanaan apa yang akan dilakukan perusahaan dalam kegiatan CSR, (b) Tahap pelaksanaan, merupakan tahap aksi sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, (c) Tahap

evaluasi, proses penilaian terhadap pelaksanaan program CSR sesuai dengan tujuan awal, (d) Tahap penyampaian laporan, yaitu memberikan laporan secara terbuka kepada *stakeholders* terkait pelaksanaan CSR (Herman, 2018).

Kegiatan CSR merupakan suatu kewajiban yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk investasi sosial yang dapat memberikan beragam manfaat. Manfaat penerapan program CSR berbeda-beda sesuai dengan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rusdianto (2013:13), manfaat yang akan diperoleh ketika menerapkan program CSR, diantaranya: (a) Membangun dan memelihara reputasi perusahaan, (b) Mengurangi terjadinya risiko bisnis di dalam perusahaan, (c) Memperluas ruang lingkup operasional perusahaan, (d) Mempertahankan citra merek, (e) Kemudahan akses modal finansial, (f) Mempertahankan sumber daya yang berkualitas, (g) Kemudahan dalam mengelola *risk management*.

### **Firm Size**

*Firm size* atau ukuran perusahaan ialah pengukuran kinerja perusahaan yang dinilai dengan total aset, penjualan, dan total modalnya. Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu perusahaan dengan ukuran besar dan kecil. Kelebihan perusahaan yang memiliki ukuran besar maka tingkat pendanaan yang diperoleh baik dari internal maupun eksternal akan semakin baik. Perusahaan besar juga dianggap mudah menarik perhatian investor dikarenakan berdampak terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil karena lebih sulit untuk memperoleh pendanaan yang besar. Dengan begitu, besar dan kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan (Faalihah, 2024).

Ukuran suatu perusahaan berlandaskan pada penjualan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik terkait dengan kondisi pasar sehingga perusahaan mampu bersaing dibidang ekonomi. Perusahaan besar memiliki keunggulan yakni kapasitas besar guna meningkatkan kinerja perusahaan karena memiliki akses yang mudah terkait informasi eksternal. Sementara itu, perusahaan kecil dan menengah menghadapi risiko yang lebih besar karena keterbatasan sumber daya dan akses terhadap informasi eksternal.

### **Kinerja Perusahaan**

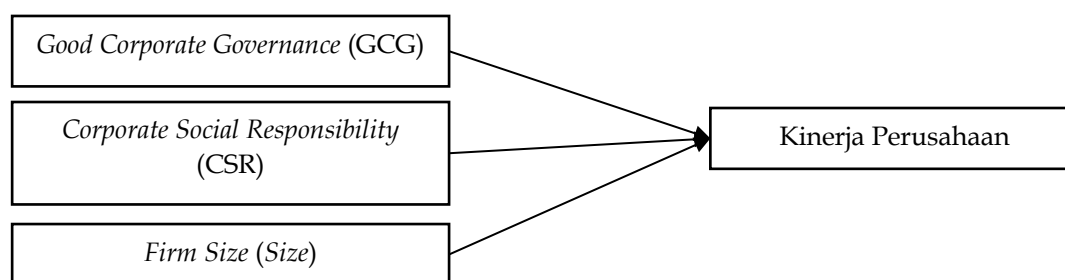
Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan, mengelola, dan menggunakan modal dalam menjalankan bisnisnya. Hasil kinerja perusahaan secara umum dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai indikator umum mengenai keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik perhatian internal perusahaan dan para pemangku kepentingan seperti manajer, karyawan, kreditur, maupun pemegang saham (Laila *et al.*, 2024). Kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis dalam jangka waktu tertentu dan menjadi acuan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mencapai tujuan dan mempertahankan bisnisnya.

Brigham dan Houston (2019:126) mengelompokkan rasio keuangan menjadi lima bagian, yaitu (a) Rasio likuiditas adalah rasio pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, (b) Rasio aktivitas merupakan rasio pengukuran efektivitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya, (c) Rasio solvabilitas yaitu istilah pengukuran yang dilakukan perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban hutangnya, (d) Rasio profitabilitas cerminan dari hasil akhir dari serangkaian kebijakan finansial dan keputusan operasional perusahaan, (e) Rasio pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham suatu perusahaan dengan laba atau nilai buku per lembar saham.

Kasmir (2014:233) menjelaskan nilai suatu perusahaan ialah nilai suatu perusahaan yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal dan tercermin dalam harga saham yang menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Dewi, 2020). Terdapat dua penilaian yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan rasio nilai pasar sebuah perusahaan, yaitu: (a) *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio harga saham (*market price per share*) terhadap laba per lembar saham (*earning per share*), (b) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio harga pasar pada nilai buku perusahaan untuk mengukur kinerja harga saham suatu perusahaan. PBV dapat mudah dijumpai pada perusahaan publik sehingga investor dan peneliti dapat dengan mudah menganalisis nilai PBV. PBV juga menggambarkan nilai aset bersih (*book value*) sehingga digunakan dalam penelitian ini.

### Rerangka Konseptual

Berikut merupakan susunan rerangka konseptual:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang diatur sesuai sistem untuk mengatur hubungan peran dewan direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Dewi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Antovandra (2022), GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti lain oleh Octavia (2024), GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Antovandra, 2022). Penelitian oleh Sulbahri (2021) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Antovandra (2022), CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Laila (2023) menjelaskan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

#### Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Perusahaan

*Firm size* merupakan skala untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan Antovandra (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Safaruddin *et al.* (2022), ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Laila (2023) menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Firm Size (Size)* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri *Personal Care Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 menggunakan metode penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif ialah sejenis penelitian yang ingin mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menggunakan analisis faktor-faktor terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2011:58). Sanusi (2014:87) menjelaskan populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen atau unsur-unsur yang menunjukkan ciri tertentu untuk dibuat kesimpulan. Seluruh kumpulan elemen menunjukkan jumlah dan ciri menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023 yang berjumlah 10 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel ialah metode yang dilakukan untuk mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada dan digunakan untuk menentukan karakteristik atau ciri yang ditentukan dari sebuah populasi (Nazir, 2011:271). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* dan jenis sampel yang digunakan ialah *sampling* jenuh dimana semua anggota populasi telah terbentuk secara homogen dan seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian. Perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumenter. Data dokumenter ialah jenis data penelitian yang berupa arsip seperti faktur, hasil rapat, jurnal, atau laporan keuangan. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Firm Size*. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini merupakan Kinerja Perusahaan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Good Corporate Governance (GCG)***

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu perangkat atau alat tata kelola dalam perusahaan Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 untuk digunakan sebagai sistem terbuka yang terdiri dari struktur, mekanisme, dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. GCG dapat dihitung melalui komite audit dan dewan komisaris.

Struktur komite audit sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk memastikan pelaporan keuangan dilakukan secara akurat dan efisien. Komite audit dapat diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Octavia, 2024).

Komite Audit =  $\Sigma$ Anggota Komite Audit

Dewan komisaris memiliki tanggung jawab atas kebijakan kepengurusan, jalannya kepengurusan, dan kegiatan usaha. Nadhiyah (2021) menjelaskan pengukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

Dewan Komisaris =  $\Sigma$ Anggota Dewan Komisaris

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen dan tanggung jawab perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang bertujuan untuk membangun ekonomi, menjalin kerjasama antara karyawan dan pemimpin perusahaan, serta menciptakan komunikasi sosial guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui kegiatan-kegiatan perusahaan. CSR dapat diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang berlandaskan indikator Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. CSRI diukur menggunakan variabel dummy yang akan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item sesuai indikator dan skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Perhitungan CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{N_j}$$

### **Firm Size (Size)**

*Firm size* merupakan gambaran mengenai besar dan kecilnya ukuran perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dapat diukur melalui aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset perusahaan. Perhitungan *firm size* dapat dirumuskan:

$$Size = \ln \text{Total Asset}$$

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan pada pengelolaan sumber daya keuangan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui *Price to Book Value* (PBV). Untuk mengukur PBV maka dapat dilakukan analisis perbandingan dengan rata-rata PBV industri. Saham dengan nilai buku dibawah rata-rata industri mengindikasikan terjadinya *undervalued*. PBV dengan nilai lebih besar dari satu ( $PBV > 1$ ) menandakan saham layak untuk dipertimbangkan. Perhitungan PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price \text{ to } Book \text{ Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah metode analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2014:115). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan beberapa tahap analisis yang dilakukan.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola dalam sekumpulan data, merangkum informasi yang terkandung dalam data, dan menyajikan informasi tersebut ke dalam model yang diinginkan. Menurut Sanusi (2014:116), statistik deskriptif merupakan penyajian data dengan grafik, tabel, perhitungan modus, median, mean, dan standar deviasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis regresi linier berganda tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, melainkan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Kuncoro, 2018:103). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1KA + \beta_2DK + \beta_3CSR + \beta_4Size + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value* (Kinerja Perusahaan)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien persamaan regresi

KA = Komite Audit

DK = Dewan Komisaris

CSR = *Corporate Social Responsibility*

Size = *Firm Size*

$e$  = kesalahan residual

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah metode yang digunakan untuk uji distribusi data yang sedang dianalisis agar dapat diketahui penyebaran data di bawah kurva normal ataupun tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang memiliki bentuk seperti lonceng dan simetris. Uji normalitas dapat dilakukan melalui: (1) Metode grafik, yaitu metode yang dilihat dari penyebaran data pada garis diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik menyebar dan mengikuti sekitar garis maka nilai residual dikatakan normal, (2) Metode *One-Sample-Kolmogorov-Smirnov*, merupakan metode untuk mendeteksi adanya normalitas secara statistik. Pendekatan melalui metode *Kolmogorov Smirnov* lebih sederhana dan tidak mengandung perbedaan persepsi. Penilaian pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dilihat pada nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dapat disimpulkan distribusi akan terlihat tidak normal (Bahri, 2018:162).

#### Uji Multikolinearitas

Kuncoro (2018:123) menjelaskan multikolinearitas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen. Pendektesian adanya masalah multikolinearitas dapat ditentukan melalui: (a) Model regresi yang terbebas dari kasus multikolinearitas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  (lebih dari 0,1) dan  $VIF \leq 10$  (kurang dari sama dengan 10), (b) Model regresi yang memiliki nilai *tolerance*  $\leq 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi masalah multikolinearitas.

#### Uji Autokorelasi

Hanke dan Reitsch (1998:360) menjelaskan autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang saling berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain (Kuncoro, 2018:115). Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi maka dapat dilakukan dengan

pengujian *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat melalui  $d$  tabel dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sanusi (2014:136) menjelaskan tabel  $d$  mempunyai dua nilai, yakni nilai batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) dengan  $n$  sebagai jumlah data dan  $k$  sebagai jumlah variabel independen. Keputusan ada dan tidaknya autokorelasi: (a) Apabila  $d > 4 - d_L$  maka terjadi autokorelasi negatif, (b) Apabila  $d < d_L$  maka terjadi autokorelasi positif, (c) Apabila  $d_U < DW < 4 - d_U$  maka tidak terjadi kasus autokorelasi, (d) Apabila  $d_L \leq d \leq d_U$  maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Hanke dan Reitsch (1998:256) menjelaskan heteroskedastisitas muncul ketika kesalahan atau residual pada model regresi yang diteliti tidak memiliki *variance* yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat diuji melalui uji glejser yaitu dengan meregresikan antara nilai absolut dengan variabel independen. Apabila nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,05 maka model regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian dengan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria signifikansi uji F yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), diantaranya: (a) Apabila nilai signifikansi pada uji  $F \leq 0,05$  (kurang dari sama dengan 0,05) maka pengujian menolak  $H_0$  sehingga model layak untuk digunakan, (b) Apabila nilai signifikansi pada uji  $F > 0,05$  (lebih dari 0,05) maka pengujian menerima  $H_0$  sehingga model tidak layak untuk digunakan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam model menjelaskan variasi pada variabel dependen. Penilaian koefisien determinasi terletak diantara angka 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  lebih dekat dengan angka 0 maka variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $R^2$  dekat dengan angka 1 maka variabel independen mampu menjelaskan semua informasi terkait variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka model yang terbentuk akan semakin baik.

### Uji Hipotesis

Nazir (2011:151) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara yang pada masalah penelitian yang harus diuji secara empiris akan kebenarannya. Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Kriteria pengujian hipotesis antara lain: (a) Nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  (kurang dari sama dengan 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (b) Nilai signifikansi  $t > 0,05$  (lebih dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang diteliti (N) adalah 30. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	30	2	4	2,70	0,596
DK	30	3	6	4,53	1,167
CSR	30	0,18	1,00	0,7702	0,34464
SIZE	30	27,00	30,66	28,7417	1,27027
PBV	30	0,18	60,67	8,6104	18,21266
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti (N) pada penelitian ini adalah 30 data yang diperoleh dari 6 perusahaan dan 5 tahun masa penelitian. Dari sejumlah 30 data yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai *mean* sebesar 2,70 dengan nilai minimum yaitu 2 dan nilai maksimum yaitu 4, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,596. Nilai *mean* sebesar 2,70 cenderung mendekati angka minimum, artinya jumlah anggota komite audit pada industri *Personal Care Products* sudah cukup baik dalam mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan, (2) Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki nilai *mean* sebesar 4,53 dengan nilai minimum yaitu 3 dan nilai maksimum yaitu 6, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,167. Nilai *mean* sebesar 4,53 cenderung mendekati angka maksimum, artinya jumlah anggota dewan komisaris pada industri ini sudah dikategorikan baik dalam membantu direksi dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, (3) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *mean* sebesar 0,7702 dengan nilai minimum yaitu 0,18 dan nilai maksimum yaitu 1,00, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,34464. Nilai *mean* sebesar 0,7702 cenderung mendekati angka maksimum, artinya perusahaan sudah memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang baik, (4) Variabel *Firm Size* (*Size*) memiliki nilai *mean* sebesar 28,7417 dengan nilai minimum yaitu 27,00 dan nilai maksimum yaitu 30,66, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,27027. Nilai *mean* sebesar 28,7417 cenderung mendekati angka maksimum, artinya perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang baik dan layak untuk dipertimbangkan calon investor, (5) Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai *mean* sebesar 8,6104 dengan nilai minimum yaitu 0,18 dan nilai maksimum yaitu 60,67, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 18,21266. Nilai *mean* sebesar 8,6104 ( $PBV > 1$ ), artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor rela membayar harga saham yang tinggi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-296,886	73,849		-4,020	0,000
KA	-15,223	5,209	-0,498	-2,922	0,007
DK	2,541	3,362	0,163	0,756	0,457
CSR	6,251	7,082	0,118	0,883	0,386
SIZE	11,491	3,012	0,801	3,815	0,001

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada penelitian diperoleh sebesar -296,886 artinya apabila variabel Komite Audit (KA), Dewan Komisaris (DK), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* (*Size*) bernilai sama dengan nol, maka nilai konstanta ( $\alpha$ ) kinerja perusahaan (PBV) sebesar -296,886 atau dapat dikatakan

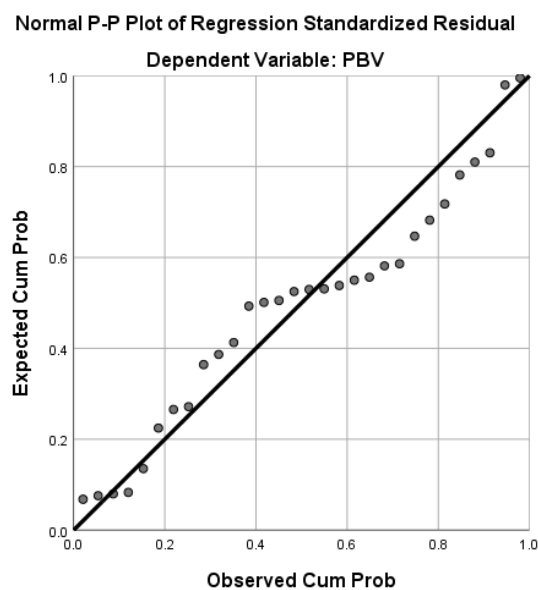
mengalami penurunan sebesar 296,886, (2) Nilai koefisien variabel Komite Audit (KA) diperoleh sebesar -15.223. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara komite audit dengan kinerja perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai koefisien komite audit atau setiap kenaikan koefisien komite audit, maka kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* akan semakin menurun, dan juga sebaliknya, (3) Nilai koefisien variabel Dewan Komisaris (DK) diperoleh sebesar 2,541. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah antara dewan komisaris dengan kinerja perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai koefisien dewan komisaris, maka kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* akan semakin meningkat, dan juga sebaliknya, (4) Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh sebesar 6,251. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah antara pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai koefisien CSR, maka kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* akan semakin meningkat, dan demikian sebaliknya, (5) Nilai koefisien variabel *Firm Size* (*Size*) diperoleh sebesar 11,491. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah antara *Firm Size* (*Size*) dengan kinerja perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai koefisien *size*, maka kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* akan semakin meningkat, dan demikian sebaliknya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas suatu regresi dengan metode grafik yaitu menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26.

Gambar 2



Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Dari Gambar 2, titik-titik menyebar dan searah mengikuti sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian normalitas dengan metode grafik *Normal P-Plot* dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal dan sudah memenuhi kriteria uji normalitas. Model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu komite audit, dewan komisaris, CSR, dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Pengujian residual normal juga dapat dilakukan secara inferensial atau melalui *output kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11,69602913
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,141
	<i>Positive</i>	0,141
	<i>Negative</i>	-0,126
<i>Test Statistic</i>		0,141
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,133 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, diperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,133. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5% atau  $0,133 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria uji normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas terdapat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
KA	0,568	1,761	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DK	0,356	2,811	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CSR	0,919	1,089	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,374	2,675	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) yaitu Komite Audit (KA) sebesar 1,761, Dewan Komisaris (DK) sebesar 2,811, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1,089, dan *firm size* (*size*) sebesar 2,675. Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen juga memperoleh hasil lebih dari 0,1 ( $tolerance > 0,1$ ). Dapat disimpulkan model regresi sudah terbebas dari kasus multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi maka dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	<i>Batasan Durbin Watson</i>		<i>Durbin Watson</i>	Kesimpulan
	Minimum	Maksimum		
1	1,739	2,261	1,967	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,967. Hasil perhitungan nilai *Durbin Watson* dapat dilihat melalui tabel *Durbin Watson* dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga dapat diperoleh nilai  $1,739 < 1,967 < 2,261$  ( $d_U < DW < 4 - d_U$ ). Maka dapat

disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada pada rentan  $d_u$  dan  $4 - d_u$ , artinya model sudah memenuhi asumsi bebas dari kasus autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kasus heteroskedastisitas pada model regresi, dapat diuji melalui uji glejser yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	-93,665	38,337		
KA	2,434	2,704	0,175	0,900	0,377
DK	0,316	1,745	0,045	0,181	0,858
CSR	2,435	3,676	0,102	0,662	0,514
SIZE	3,198	1,564	0,492	2,045	0,051

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7, diperoleh nilai *sig.* pada masing-masing variabel independen adalah lebih dari 0,05. Komite Audit (KA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,377, Dewan Komisaris (DK) sebesar 0,858, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,514, dan *firm size* (*size*) sebesar 0,051. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Hasil analisis uji F terdapat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Statistik F**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	5652,216	4	1413,054	8,905	0,000 <sup>b</sup>
Residual	3967,116	25	158,685		
Total	9619,332	29			

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8, diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 telah memenuhi kriteria signifikansi pada Uji F yaitu kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan model regresi layak untuk digunakan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil koefisien determinasi terdapat pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,767 <sup>a</sup>	0,588	0,522	12,59701

Sumber: Data Sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada tabel 9, diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,588 atau 58,8%. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini, variabel dependen (PBV) dijelaskan oleh variabel independen (KA, DK, CSR, dan *Size*) sebesar 58,8% dan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model atau tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut merupakan *output* uji hipotesis (uji t) yang diolah menggunakan SPSS versi 26.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-4,020	0,000	
KA	-2,922	0,007	Signifikan
DK	0,756	0,457	Tidak Signifikan
CSR	0,883	0,386	Tidak Signifikan
SIZE	3,815	0,001	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut: (1) Nilai *sig.* pada variabel Komite Audit (KA) yaitu sebesar 0,007 (kurang dari 0,05), maka hasil pengujian tersebut menunjukkan menolak  $H_0$ , sehingga Komite Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (PBV), (2) Nilai *sig.* pada variabel Dewan Komisaris (DK) yaitu sebesar 0,457 (lebih dari 0,05), maka hasil pengujian tersebut menunjukkan gagal menolak  $H_0$ , sehingga Dewan Komisaris (DK) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (PBV), (3) Nilai *sig.* pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 0,386 (lebih dari 0,05), maka hasil pengujian tersebut menunjukkan gagal menolak  $H_0$ , sehingga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (PBV), (4) Nilai *sig.* pada variabel *firm size* (*size*) yaitu sebesar 0,001 (kurang dari 0,05), maka hasil pengujian tersebut menunjukkan menolak  $H_0$ , sehingga *firm size* (*size*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (PBV).

## Pembahasan

### Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* pada Komite Audit (KA) sebesar 2,70 dan cenderung mendekati angka minimum yaitu 2. Artinya, ada beberapa perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang belum memenuhi persyaratan jumlah minimum keanggotaan komite audit. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi KA sebesar -15,223. Artinya, KA berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap kinerja perusahaan (PBV). Sehingga apabila koefisien KA meningkat, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel Komite Audit (KA) sebesar 0,007 (kurang dari 0,05). Artinya, KA berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (PBV). Adanya komite audit memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2020) yang menyatakan KA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Peneliti lain yaitu Muntahanah dan Cahyo (2022) juga menyatakan KA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* pada Dewan Komisaris (DK) sebesar 4,53 dan cenderung mendekati angka maksimum yaitu 6. Artinya, jumlah keanggotaan dewan komisaris pada Industri *Personal Care Products* telah memenuhi persyaratan jumlah minimum keanggotaan dewan komisaris. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi DK sebesar 2,541. Artinya, DK berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja perusahaan (PBV). Sehingga apabila koefisien DK meningkat, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar 0,457 (lebih dari 0,05). Artinya, DK berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (PBV). Jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amaliyah dan Herwiyanti (2019) yang menyatakan DK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,7702 dan cenderung mendekati angka maksimum yaitu 1. Artinya, perusahaan pada Industri *Personal Care Products* memiliki pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi CSR sebesar 6,251. Artinya, CSR berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja perusahaan (PBV). Sehingga apabila koefisien CSR meningkat, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,386 (lebih dari 0,05). Artinya, CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (PBV). Pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja perusahaan (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah dan Annisa (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain oleh Utama dan Trisnawati (2021) yang menyatakan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Firm Size* (Size) Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *Firm Size* (Size) sebesar 28,7417 dan cenderung mendekati angka maksimum yaitu 30,66. Artinya, ukuran perusahaan pada Industri *Personal Care Products* memiliki pengaruh yang baik terhadap nilai PBV. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien regresi *Size* sebesar 11,491. Artinya, *Size* berpengaruh positif atau searah terhadap kinerja perusahaan (PBV). Sehingga apabila koefisien *Size* meningkat, maka kinerja perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *Firm Size* (Size) sebesar 0,001 (kurang dari 0,05). Artinya, *Size* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh penelitian oleh Antovandra (2022) yang menyatakan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laila (2023), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Good Corporate Governance* (GCG) yang dihitung menggunakan jumlah keanggotaan Komite Audit (KA) dan Dewan Komisaris (DK) dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Adanya komite audit dalam tata kelola suatu perusahaan (GCG) dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan proses audit. Dewan Komisaris (DK) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Adanya dewan komisaris di dalam tata kelola suatu perusahaan (GCG) tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris bukan menjadi faktor utama dalam memengaruhi nilai PBV, (2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Adanya pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan membawa dampak yang baik bagi kinerja perusahaan. Akan tetapi, CSR bukan menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi nilai PBV, (3) *Firm Size* (Size) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Industri *Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah suatu

perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana dari para investor, sehingga besar dan kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* terhadap kinerja perusahaan pada *Industri Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pada *Industri Personal Care Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki jumlah populasi sebanyak 10 perusahaan dengan 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, (2) Periode masa penelitian yang digunakan meliputi 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2019 hingga 2023 sehingga dalam penelitian ini beberapa variabel tidak menunjukkan variasi yang signifikan untuk dianalisis lebih lanjut karena masa penelitian yang terbatas, (3) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Komite Audit (KA) dan Dewan Komisaris (DK), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* yang memengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan ada beberapa variabel di luar penelitian yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

### Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Perusahaan dalam *Industri Personal Care Products* perlu memerhatikan jumlah komite audit agar kualitas pelaporan keuangan dan sistem audit berjalan dengan semestinya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dalam *Industri Personal Care Products* juga perlu meningkatkan peran dewan komisaris dalam mengawasi kebijakan operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, (2) Perusahaan dalam *Industri Personal Care Products* perlu memantau dan mengevaluasi program CSR agar dampak yang diberikan dapat terukur sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, (3) Perusahaan dalam *Industri Personal Care Products* disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan skala usahanya karena *firm size* yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan dapat memengaruhi daya tarik investor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., dan E. Herwiyanti. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi* 9(3): 187-200.
- Antovandra, F. Rizky. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Pengungkapan CSR, *Growth, Size* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(1): 1-17.
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis: Lengkap dengan Teknik Pengetahuan Data SPSS*. Edisi pertama. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2019. *Essentials of Financial Management*. 14<sup>th</sup> Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Serangoon.
- Sallama, N.I. dan F. Kusumastuti. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Y. Sukma. 2020. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 9(11): 1-20.
- Faalihah. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13(6):1-19.

- Hadi, N. 2018. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Tajuk Entri Utama. Yogyakarta.
- Herman. 2018. Manfaat *Corporate Social Responsibility* oleh *Stakeholder* Primer dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* 2(2): 264-277.
- Herninta, T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* 22(3):325-336.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2024. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5626/hasilkan-produk-berdaya-saing-global-industri-kosmetik-nasional-mampu-tembus-pasar-ekspor-dan-turut-mendukung->. Diakses 23 Oktober 2024.
- \_\_\_\_\_. 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3025/pemerintah-tekan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi>. Diakses 24 Oktober 2024.
- Kuncoro, M. 2018. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Laila, A., A.P.I. Rohmawati, dan Hwihanus. 2024. *The Influence of Corporate Social Responsibility on Financial Performance*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2(7): 501-509.
- Laila, F. Zahrotul. 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4): 1-15.
- Muntahanah, S. dan H. Cahyo. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(3): 820-829.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Octavia, R. Delima. 2024. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 13(5): 1-17.
- Putri, D.P. Ananda dan S. Trisnarningsih. 2023. Pentingnya Perusahaan Dalam Menerapkan Prinsip *Good Corporate Governance*. *SIBATIK JOURNAL* 2(11): 3453-3458.
- Rusdianto, U. 2013. *CSR Communications A Framwork for PR Practitioners*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rusdiyanto, Susetyorini, dan U. Elan. 2019. *Good Corporate Governance: Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Safaruddin, E. Nurdin, dan N. Indah. 2023. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 166-179.
- Sanusi, A. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, E. Septiana dan H. Fitriyah. 2023. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Innovative Technologica: Methodical Research Journal* 2(1): 1-13.
- Sulbahri, R. Akbar. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 16(2): 215-226.
- Sunardi, N. dan F. Febrianti. 2020. Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMM* 3(3): 269-282.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 Tentang *Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.

Utama, A. Ayu dan R. Trisnawati. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9(3): 1-12.